PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA (*GOING CONCERN*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gine Das Prena[1)], Komang Wahyu Diarsa[2)0]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas)
ginedasfrena@undiknas.ac.id, ginedp@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the Effect of Financial Performance and Financial Value on Going Concern on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This analysis uses the independent variable of Financial Performance, the independent variable of Corporate Value, the variable is bound to Going Concern. The population of this study is a banking company on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population is 41 banking companies, out of 41 companies, only 10 companies can be used as research objects because only 10 companies have complete data. The statistical method uses Multiple Linear Analysis. The results of this study indicate that Financial Performance has no effect on Going Concern and Company Value has a positive effect on Going Concern.

Keywords: Financial Performance, Corporate Value, Going Concern

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Finansial terhadap *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis ini menggunakan variabel independen Kinerja Keuangan, variabel independen Nilai Perusahaan, variabel terikat *Going Concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah 41 perusahaan perbankan, dari 41 perusahaan, hanya 10 perusahaan yang dapat dijadikan objek penelitian karena hanya 10 perusahaan yang memiliki data lengkap. Metode statistik menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Going Concern* dan Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Going Concern*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Going Concern*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di indonesia saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan ini menumbuhkan para minat bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Adanya pasar modal ini dapat menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasiinformasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pembuat keputusan investasi.

Laporan keuangan ini yang disajikan oleh perusahaan agar dapat dipercaya oleh pengambil keputusan investasi, maka dibutuhkan auditor yang membantu kebutuhan para pengguna laporan keuangan dengan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat

data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan ini dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Going Concern merupakan konsep yang menganggap bahwa suatau perusahaan akan terus hidup, dalam arti diharapkan agar tidak akan terjadi likuiditas dimasa yang akan datang. Asumsi *Going Concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam (Standar Akuntansi Keuangan) SAK. Penelitian atas opini audit going cancern sudah sering dilakukan dengan melihat kondisi seperti kualitas auditor, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali mengenai faktor faktor yang memepengaruhi pemberian opini audit going cancern. Faktor faktor yang di uji dalam penelitian ini adalah kualitas auditor, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Keberlanjutan Usaha (*Going Concern*) merupakan asumsi bahwa suatu entitas akan tetap berada dalam bisnis di masa mendatang. Entitas tidak akan terpaksa untuk menghentikan operasi dan melikuidasi aset dalam waktu dekat. Keberlanjutan usaha hanya akan terjamin apabila memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sesungguhnya substansi pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan usaha perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerja sama antar *stakeholders*

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumadilaga (2010), variabel *Going Concern* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Septian (2013), nilai perusahaan hanya berpengaruh 6,2 % sedangkan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor *dividend policy ,capital structure,* dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Hamdani (2013) hubungan yang terjadi antara CSR dan keberlanjutan usaha (*Going Concern*) positif signifikan yakni sebesar 64% sedangkan penelitian Rulyanti (2013) menyimpulkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan , *Going Concern value* dan nilai perusahaan. Penelitian Adhi (2013) mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan. Sementara itu, penelitian Trisnawati (2014) menemukan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik melakukan penelitian kembali terkait fenomena diatas. Adapun penelitian yang diangkat adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha (*Going Concern*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Pengertian Kinerja keuangan adalah kualifikasi atau efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Manfaat penilaian kinerja perusahaan yakni :

1. Mengukur Kinerja Keuangan yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Memberi penunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi lainnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik yang memberikan suatu gambaran posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa datang dan risiko atas penilaian tersebut (Sudaryanto,2011). Ada 4 cara menilai kinerja keuangan dengan rasio keuangan , Yaitu , Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Indikator nilai perusahaan adalah harga saham. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Rulyanti, 2013).

Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin's q. Tobin's q adalah indikator untuk mendukung kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Bambang, 2010). Standar Penilaian usaha menurut (SPI,2002:191) adalah suatu proses untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan baik yang bersifat *Going Concern* maupun yang tidak termasuk berbagai kepentingan dan kepemilikan serta transaksi dan kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tobin's q didefinisikan sebagai rasio nilai ekuitas ditambah nilai pasar hutang perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan (Smithers dan Wright,2000 dalam Rulyanti ,2013). Jika nilai q lebih besar dari satu maka dapat disimpulkan bahwa pasar mengakui nilai aktiva perusahaan saat itu lebih tinggi dari pada penggantinya. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh berkelanjutan jika memperhatikan dimensi sosial , ekonomi dan lingkungan. Jika nilai perusahaan terjamin ini berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (*Going Concern)*

Mulawarman (2009) menyatakan bahwa *Going Concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan , dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan financial dan non financial. Sementara itu, Menurut Hany et.al. (2003) *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dengan adanya *Going Concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan usaha-usahanya dalam jangka waktu panjang.

Going Concern sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama terbukti tidak ada informasi hal yang berlawanan.Biasanya informasi yang secara langsung dianggap berlawanan dengan asumsi keberlangsungan usaha adalah hubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar atktiva kepada pihak luar, merestrukturasi utang, Perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya. Investor akan menilai laporan tahunan suatu perusahaan dan mengambil keputusan terkait investasi. Investor akan menilai kondisi perusahaan terutama yang berhubungan dengan keberlanjutan usaha (*Going Concern*). Asumsi *Going Concern* berarti suatu entitas bisnis dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Pengungkapan CSR atau *CSR disclosure* merupakan program berkelanjutan yang diharapkan memberikan nilai tersendiri bagi perusahaan.

Going Concern erat kaitannya dengan *sustainability development. Sustainability development* atau pembangunan berkelanjutan timbul atas keprihatinan dunia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi yang kencang yang secara langsung maupun tidak langsung merusak lingkungan hidup, khususnya dampak pencemaran atau polusi. Kata *sustainability* berasal dari bahasa latin, yaitu *sustinere* yang artinya bertahan lama, berlangsung lama. Istilah ini kemudian melahirkan konsep pembangunan lestari atau berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian alam sebagai habitat makhluk hidup.

Pembangunan berkelanjutan diperkenalkan oleh salah satu organisasi PBB tahun 1987 melalui komisi Brundtland dengan definisi " *development that meet the needs of the present generations to meet their own needs*" (Panjaitan,2015). *Sustainability development* merupakan pelaksanaan dari konsep *green economy* (ekonomi hijau) yang berarti suatu model pembangunan untuk mencegah meningkatnya emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim.

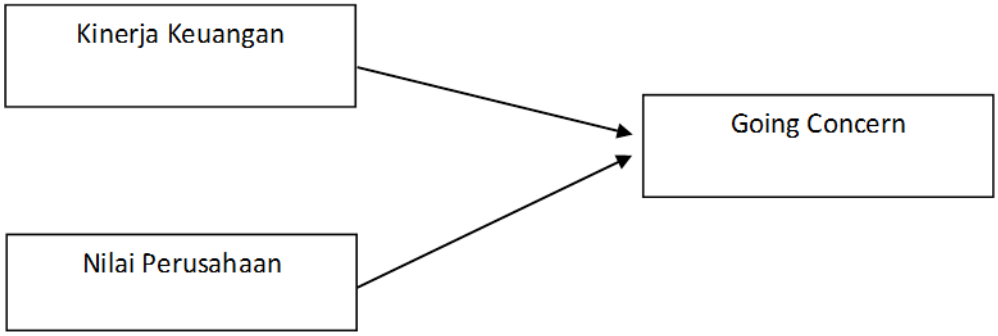

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikembangkan dari penelitian ini adalah

1. H_1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Going Concern*
2. H_2 : Nilai perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu http://www.idx.co.id

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan populasi yang berjumlah 41 tersebut dapat ditentukan 10 sampel sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari laporan laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.pengukuran. Dalam penelitian ini data kuantitatif meliputi jumlah dari para Wajib Pajak yang pernah menggunakan *E-Filling* dan yang tidak pernah menggunakan *E-Filling.*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Tahunan (*Annual Report*)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan *metode analisis linier berganda,* Teknik analisis data tersebut mampu menjelaskan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan melakukan penelitian di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 41 perusahaan perbankan di Indonesia, hanya 10 perusahaan perbankan yang dapat di teliti, oleh karena itu dari 41 perusahaan perbaankan hanya 10 perusahaan yang dapat memenuhi kreteria sampel perusahaan, dan 15 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, dan 16 perusahaan yang mengalami rugi.

Sebelum melakukan analisis data regresi linear berganda, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang menjadi syarat agar hasil yang digunakan untuk pengujian hipotesis memenuhi kriteria *BLUE*

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan histogram yang mendekati bentuk lonceng atau mendekati normal. Dari histogram yang berbentuk lonceng atau mendekati normal maka dapat dinyatakan bahwa residu regresi adalah menyebar sehingga mendekati normal. Sedangkan dalam P-P-Plot dikatakan bahwa residu regresi adalah mendekati normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis yang diagonal. Sedangkan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis yang diagonal maka persebaran tidak normal. Dalam uji yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikanyatakan bahwa residu regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang dilakukan oleh penulis adalah uji Glesjer. Nilai yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah 0.05, artinya adalah jika nilainya > 0.05 maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas sedangkan jika < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar variabel penjelas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terbebas dari masalah multikolinearitas, Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerance diatas 10% (> 0.10) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10).

Output dari *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Going Concern

b. All requested variables entered.

Pada tabel variables entered/removed terlihat bahwa terdapat 2 variabel independen, yaitu variabel Nilai Perusahaan dan variabel Kinerja Keuangan. Terlihat pula terdapat 1 variabel

dependen yaitu variabel *Going Concern,* hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti telah masuk dalam regresi linear berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504[a]	.254	.199	.32210

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Going Concern

Dalam tabel Model Summary, terlihat bahwa nilai R sebesar 0.504 dan nilai R Square sebesar 0.254. Artinya 25,4% dari variasi *Going Concern* dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Perusahaan dan variabel Kinerja Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu 74.6% (100% - 25.4% = 74.6%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.954	2	.477	4.598	.019[b]
	Residual	2.801	27	.104		
	Total	3.755	29			

a. Dependent Variable: Going Concern

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

Dalam tabel ANOVA terlihat bahwa nilai F sebesar 4.598 dengan nilai sig. sebesar 0.019. Nilai sig adalah 0,019 yang berarti lebih kecil dari a = 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *Going Concern* atau dapat dikatakan bahwa Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Going Concern*.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.059	.183		5.792	.000
	Kinerja Keuangan	.009	.106	.017	.088	.931
	Nilai Perusahaan	.152	.058	.496	2.623	.014

a. Dependent Variable: Going Concern

Pada tabel Coefficients terlihat bahwa Nilai Perusahaan signifikan karena sig < 0.05 dengan nilai t sebesar 2.623, sedangkan variabel Kinerja Keuangan tidak signifikan karena sig > 0.05 dengan nilai t sebesar 0.088.

Pada hipotesis pertama yaitu pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Going Concern* terlihat nilai sig 0.931 dan nilai t sebesar 0.08. artinya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Going Concern* perusahaan. Karena meskipun kinerja keuangan sebuah perusahaan baik namun hal tersebut bukan menjadi salah satu pandangan para investor untuk menanamkan investasinya pada sebuah perusahaan, ada faktor lain yang diperhatikan oleh investor. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tjandrakirana DP, 2014) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan karena bukan nilai ROA

yang menjadi tolak ukur, namun nilai ROE sebuah perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tjandrakirana DP, 2014) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan karena bukan nilai ROA yang menjadi tolak ukur, namun nilai ROE sebuah perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada hipotesis kedua yaitu pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan terlihat nilai sig sebesar 0.014 (sig < 0,05) dan nilai t sebesar 2.623 sehingga dari hasil tersebut Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan. Artinya adalah semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *Going Concern* sebuah perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah Nilai Perusahaan maka akan semakin rendah nilai *Going Concern* sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor percaya dengan keadaan perusahaan meskipun harga saham yang tinggi kepercayaan investor yang sudah melekat pada Nilai Perusahaan akan menimbulkan keyakinan akan *Going Concern* perusahaan tersebut.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chen 2005) yang menemukan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah Nilai perusahaan maka semakin renadah nilai *Going Concern*

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan, hal tersebut terlihat dari nilai sig 0.931 (sig > 0.05) dan nilai t sebesar 0.08.
2. Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan, hal tersebut terlihat dari nilai sig 0.014 (sig < 0.05) dan nilai t sebesar 2.623. Artinya adalah semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan semakin tinggi *Going Concern* sebuah perusahaan, sebaliknya semakin rendah Nilai Perusahaan maka semakin rendah pula *Going Concern* sebuah perusahaan.

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan nilai perusahaan, terutama untuk kalangan investor karena nilai perusahaan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap *Going Concern* sebuah perusahaan.
2. Bagi para investor maupun calon investor agar tidak hanya memperhatikan salah satu rasio keuangan, namun harus memperhatikan seluruh rasio keuangan dan prospek perusahaan kedepannya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian sejenis untuk menggunakan rasio keuangan lainnya seperti ROE karena keterbatasan penelitian ini adalah ROA sebagai penilaian kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Kusumadilaga, Rimba.2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.

Deegan, Craig. 2000. Financial Accounting Theory. Australia NSW: McGrawHill.

Freeman, R. Edward dan David L. Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance." California Management Review. Vol. 25. No. 3. hlm. 88 – 106.

Warsono, Sony dkk, 2009, Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. The Bell Journal of Economics, 23-40.

Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KetepatanWaktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang

Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta

Fauzi, K. N. (2013). Sistem Informasi Manajemen. PT. Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 2011. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap finansial perusahaan

Bambang 2010. Tobin's Sebagai Indikator Pengukuran nilai Perusahaan (Tobin's Q and Altman ZScore as Indicators of Performance Measurement Company). Kajian Akuntansi.

Mulawarman, A.D (2009). *Going Concern* Dalam Akuntans

Hani, Clearly dan Muklasin. (2003). *Going Concern* dan Opini Audit

Chisdianto. 2008. Analisis Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 4 (2), 124-137

Ghozali Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Penerbit: Universitas Dipenogoro. Semarang

Tjandrakirana DP 2014. Pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manukfaktur yang terdaftar di busra efek Indonesia

Chen 2005 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Going Concern* pada perusahan perbankan di Bursa efek Indonesia

Indrawan, D. C., & Mutmainah, S. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Naskah Publikasi*, 1–30. https://doi.org/10.1021/ja068910p